

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa SMA pada pokok bahasan hidrokarbon

The influence of giving question getting answer learning model on the senior high school students' learning outcomes on the subject of hydrocarbons

Siti Nur Aisyah*, Ratna Kusumawardani, Maasje Cathrine Watulingas

Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

* sitinuraisyahais@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMAN 17 Samarinda. Sampel penelitian adalah dua kelompok siswa, masing-masing berjumlah 26 orang, yang diperoleh dengan teknik *proposive sampling*. Satu kelompok siswa diajar menggunakan model pembelajaran GQGA (kelompok eksperimen) sedangkan satu kelompok yang lain diajar dengan model pembelajaran langsung (kelompok kontrol). Hasil belajar yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} (12,70) > t_{tabel} (2,01)$ pada taraf signifikan 5%. yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran GQGA terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon.

Kata kunci: Model pembelajaran GQGA, hasil belajar siswa, hidrokarbon

Pendahuluan

Mata pelajaran Kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energi kinetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Kimia bukan ilmu yang berdiri sendiri, melainkan terkait dengan berbagai ilmu lain. Keterkaitan kimia dengan ilmu lain terjadi karena dua sebab. Pertama, adanya pengetahuan (konsep, hukum, dan teori) dari disiplin lain yang diaplikasikan untuk menjelaskan fenomena kimia. Kedua, pengetahuan kimia diterapkan dalam disiplin ilmu lain (Depdiknas, 2003). Salah satu materi pelajaran kimia di sekolah menengah atas ialah hidrokarbon yang merupakan pelajaran yang memerlukan pemahaman yang mendalam (Qurniawati, 2013).

Sejalan dengan dibutuhkannya variasi di bidang pendidikan banyak dikembangkan model-model pembelajaran (Ismail, 2003), salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* (GQGA). Model pembelajaran ini ialah model pembelajaran yang

mengharapkan agar siswa menjadi lebih aktif pada saat proses belajar mengajar, dalam proses tanya jawab siswa dibantu dengan media kartu tanya jawab yang telah di sediakan oleh guru, sehingga suasana kelas menjadi lebih nyaman (Ngalimun, 2016). Pembelajaran kooperatif tipe GQGA berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi (Yunus & Ilham, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GQGA terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon kelas di SMAN 17 Samarinda.

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 17 Samarinda. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel diambil berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa yang hampir sama. Pemilihan sampel dilihat dari nilai ulangan harian materi sebelumnya. Sampel adalah dua kelompok siswa kelas X IPA yang masing-masing berjumlah 26 siswa.

Tabel 1
Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan

Data	Nilai
Rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen	69,27
Rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol	67,88
F_{hitung}	1,27
$F_{tabel(0,05)}$	1,93
t_{hitung}	0,85
$t_{tabel(0,05)}$	2,01

Siswa kelompok eksperimen diajar dengan model pembelajaran GQGA dan siswa kelompok kontrol diajar dengan model pembelajaran model pembelajaran langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk soal pilihan ganda dan esay. Data hasil belajar siswa diperoleh dari masing-masing 20% dari nilai *post-test* pertemuan I, II, III dan 40% nilai ulangan harian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t dengan taraf signifikan pengujian = 5% (Pramudjono, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa F_{hitung} (1,267) < F_{tabel} (1,93), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh bahwa t_{hitung} (0,8546) < t_{tabel} (2,01) pada taraf signifikan 5% yang berarti tidak ada perbedaan kemampuan daya serap antara siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol, sehingga kedua kelompok siswa ini dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Hasil belajar siswa diperoleh dari tiga kali *post-test* dan satu kali ulangan harian. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Gambar 1, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen (64,43) lebih baik daripada hasil belajar siswa kelompok kontrol (47,14). Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa F_{hitung} (1,47) < F_{tabel} (1,93) maka

dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa t_{hitung} (12,706) > t_{tabel} (2,01), yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran GQGA terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon.

Penerapan model pembelajaran GQGA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon karena dalam model pembelajaran CQGA siswa dapat mengungkapkan pertanyaan tentang hal belum dipahami dan mengungkapkan pendapat mengenai materi yang telah dipahami. Siswa yang diajar dengan model pembelajaran CQGA lebih aktif, dimana siswa mendapat kesempatan, baik secara individu maupun kelompok, untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, sehingga guru dapat mengetahui pemahaman siswa. Model pembelajaran CQGA mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya serta memberi peluang kepada siswa yang cenderung malu bertanya (pasif) untuk bertanya sehingga mereka dapat mengutarakan materi yang kurang dipahami melalui kartu pertanyaan. Kegiatan tanya jawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa (Zaini, dkk., 2008). Kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar menghasilkan pengetahuan baru bagi siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Ilham (2013) yang melaporkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CQGA berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi.

Tabel 2
Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan

Data	Nilai
Rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen	64,43
Rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol	47,13
F_{hitung}	1,47
$F_{tabel(0,05)}$	1,93
t_{hitung}	12,70
$t_{tabel(0,05)}$	2,01

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GQGA terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di SMAN 17 Samarinda.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerja samanya kepada kepala dan guru kima SMAN 17 Samarinda yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran kimia sekolah menengah atas dan madrasah aliyah*. Dirjen Pendidikan: Jakarta.
- Zaini, H. Munthe, B. & Aryani, S.A. (2008) *Strategi pembelajaran aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Yunus, M. & Ilham, K. (2013). Pengaruh model pembelajaran aktif tipe giving *question and getting answers* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng (studi pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi). *Jurnal Cemica*, 14(1), 20-26.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (model-model pembelajaran), modul diklat terintegrasi berbasis kompetensi guru mata pelajaran matematika*. Diktorat PLP: Jakarta.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Pramudjono. (2010). *Statistika Dasar Edisi ke-5*. Purry Kencana Mandiri: Samarinda.
- Qurniawati, A., Sugiharto, Saputro, A.N.C. (2013). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) dengan media kartu pintar dan kartu soal terhadap hasil prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas X semester genap SMAN 8 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(3), 166-174.